



PEMBERDAYAAN KADER GARDU HATI: STUNTING GARDEN DAN PENGUATAN KECERDASAN EMOSI IBU HAMIL

Rita Kartika Sari*, Andhika Dwi Anggara, Citra Primavita Mayangsari

Fakultas Kedokteran Unissula Semarang Jawa Tengah, Jl. Kaligawe Raya No.Km.4, Terboyo Kulon, Genuk, Semarang, Jawa Tengah 50112, Indonesia

*ritakartikas87@gmail.com

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang menghambat pertumbuhan anak-anak, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan Kader Gardu Hati melalui pengembangan Stunting Garden dan penguatan kecerdasan emosional ibu hamil di wilayah Puskesmas Kedung 1, Kabupaten Jepara. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan stunting, memperbaiki asupan gizi keluarga melalui kebun gizi, serta memperkuat kesehatan mental ibu hamil agar lebih siap menghadapi masa kehamilan dan persalinan. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, di mana kader kesehatan dilatih untuk memberikan edukasi kepada ibu hamil terkait stunting dan kecerdasan emosional. Kader juga mendampingi ibu hamil dalam pengembangan Stunting Garden, yang berfungsi sebagai kebun gizi keluarga. Pendampingan dilakukan baik secara langsung maupun melalui media digital, seperti grup WhatsApp. Hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan ibu hamil mengenai gizi dan stunting. Kader yang dilatih mampu menjalankan peran mereka dengan baik dalam memberikan edukasi dan pendampingan. Pengembangan Stunting Garden menjadi solusi inovatif yang efektif untuk memastikan ketersediaan pangan sehat bagi keluarga. Selain itu, penguatan kecerdasan emosional terbukti membantu ibu hamil dalam mengelola stres selama kehamilan. Program pengabdian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menurunkan angka stunting dan meningkatkan kesejahteraan ibu hamil di wilayah tersebut, serta menjadi model yang dapat diterapkan di wilayah lain.

Kata kunci: ibu hamil; kecerdasan emosional; pemberdayaan kader; pencegahan stunting; pengabdian masyarakat; stunting garden

EMPOWERING GARDU HATI CADRES: STUNTING GARDEN AND STRENGTHENING EMOTIONAL INTELLIGENCE OF PREGNANT WOMEN

ABSTRACT

Stunting is a chronic nutritional problem that hinders the growth of children, especially in developing countries like Indonesia. This community service program aims to empower the Gardu Hati Cadres through the development of the Stunting Garden and strengthening the emotional intelligence of pregnant women in the Kedung 1 Health Center area, Jepara Regency. The main objectives of this program are to increase pregnant women's knowledge about stunting prevention, improve family nutritional intake through nutritional gardens, and strengthen the mental health of pregnant women to better prepare them for pregnancy and childbirth. The method used is a participatory approach, where health cadres were trained to educate pregnant women about stunting and emotional intelligence. The cadres also accompanied pregnant women in developing Stunting Gardens, which serve as family nutrition gardens. Assistance was provided both directly and through digital platforms, such as WhatsApp groups. The results show a significant increase in pregnant women's knowledge about nutrition and stunting prevention. The trained cadres successfully fulfilled their roles in providing education and support. The development of the Stunting Garden proved to be an innovative and effective solution for ensuring the

availability of healthy food for families. Additionally, strengthening emotional intelligence helped pregnant women manage stress during pregnancy. This community service program is expected to contribute to reducing stunting rates and improving the well-being of pregnant women in the area. It also serves as a model that can be applied in other regions.

Keywords: cadre empowerment; community service; emotional intelligence; pregnant women; stunting garden; stunting prevention

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi malnutrisi kronis yang terlihat dari panjang atau tinggi badan balita yang lebih rendah dari standar usianya. Kondisi ini mencerminkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan sejak masa awal kehidupan akibat kurangnya asupan gizi (Nirmalasari, 2020). Berdasarkan data dari Badan Kesehatan Dunia, Indonesia berada di peringkat kelima dalam jumlah anak yang mengalami stunting secara global, dengan prevalensi stunting mencapai 37% secara nasional. WHO juga melaporkan bahwa 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami stunting (Lathifah et al., 2024). Dampak stunting pada anak-anak mencakup keterlambatan perkembangan fisik dan kognitif, yang dapat menurunkan kualitas hidup dan menghambat potensi generasi muda di masa depan. Sepertiga anak di negara berkembang mengalami stunting, dan 14% dari kematian anak-anak di bawah usia lima tahun berkaitan dengan stunting (Danaei et al., 2016). Faktor penyebab stunting mencakup gizi yang tidak memadai, pola pemberian ASI yang kurang optimal, kondisi sosial ekonomi keluarga, kurangnya pengetahuan tentang pola hidup sehat dan faktor lingkungan juga mempengaruhi prevalensi stunting di Indonesia (Beal et al., 2018; Fatmawati et al., 2024; Nathalia et al., 2024; Nugroho et al., 2021). Selain itu, sebuah tinjauan literatur menemukan bahwa 12 dari 15 penelitian mengkonfirmasi korelasi antara berat bayi lahir rendah (BBLR) dan stunting, yang menunjukkan kompleksitas hubungan ini (Ramadhan et al., 2023). Hal ini diperparah dengan tingginya angka kejadian seperti yang dilaporkan oleh Sari et al. (2023), pada salah satu rumah sakit di Jawa Tengah yang mencapai 41%. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan terpadu yang mencakup edukasi gizi, peningkatan kesadaran akan pentingnya ASI eksklusif, serta pemberdayaan masyarakat untuk mengurangi angka stunting.

Dalam upaya global untuk mengurangi stunting, Indonesia menargetkan penurunan angka stunting hingga 40% pada 2025, sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) kedua yaitu mengakhiri kelaparan dan malnutrisi (Beal et al., 2018). Program "Stunting Garden" menjadi salah satu strategi inovatif yang diperkenalkan untuk mencapai tujuan ini. Kebun stunting atau "Stunting Garden" merupakan inisiatif untuk meningkatkan ketersediaan pangan keluarga dan memperbaiki asupan gizi balita dengan memanfaatkan tanaman yang kaya akan zat gizi seperti vitamin, mineral, dan serat (Raiten & Bremer, 2020; Triana et al., 2023). Inisiatif ini sejalan dengan peningkatan pemberdayaan masyarakat, di mana keluarga diajak untuk memanfaatkan lahan yang ada guna memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri (Ayuningtyas et al., 2020). Selain penyediaan pangan yang lebih baik melalui Stunting Garden, penguatan kecerdasan emosional ibu hamil juga menjadi faktor penting dalam pencegahan stunting. Kecerdasan emosional, yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi, berperan besar dalam menjaga stabilitas emosi ibu selama kehamilan, yang dapat berdampak positif pada kesehatan ibu dan janin. Ibu hamil yang mampu mengelola stres dan menjaga keseimbangan emosional cenderung lebih mampu memberikan perhatian penuh pada nutrisi dan kesehatan janin (Goleman, 2009). Kecerdasan emosional juga meningkatkan modal sosial, yaitu kemampuan individu untuk berinteraksi dan mendukung komunitas, yang sangat penting dalam program pemberdayaan masyarakat seperti ini (Zohar & Marshall, 2007).

Program pemberdayaan kader melalui "Gardu Hati" (Gerakan Peduli Ibu Hamil Risiko Tinggi) bertujuan untuk memberdayakan kader kesehatan dalam memberikan pendampingan kepada ibu hamil berisiko tinggi, serta memantau perkembangan kebun stunting di wilayah Puskesmas Kedung 1, Kabupaten Jepara. Melalui kaderisasi ini, diharapkan ibu hamil mendapatkan dukungan secara menyeluruh, baik dalam aspek gizi maupun kesehatan emosional, sehingga angka stunting dapat ditekan secara signifikan (Arbie & Nuayi, 2020). Pelibatan kader kesehatan juga berperan penting dalam sosialisasi dan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan program ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dengan tujuan utama untuk memberdayakan komunitas lokal dalam menghadapi tantangan stunting, sekaligus memperkuat kesehatan emosional ibu hamil. Secara spesifik, tujuan dari kegiatan ini adalah:

1. Meningkatkan kapasitas kader kesehatan: melalui pelatihan dan pendampingan, kader Gardu Hati diharapkan mampu memberikan edukasi yang efektif kepada ibu hamil mengenai pentingnya pencegahan stunting serta bagaimana mengelola emosi selama kehamilan. Kader akan memainkan peran penting dalam memfasilitasi kegiatan dan menjaga keberlanjutan program ini.
2. Mengembangkan stunting garden sebagai solusi lokal: program ini mengajak kader dan ibu hamil untuk bersama-sama mengembangkan Stunting Garden, sebuah kebun gizi yang memungkinkan keluarga untuk mengakses sumber pangan sehat dan bergizi. Inisiatif ini tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan nutrisi, tetapi juga menciptakan rasa kemandirian dalam pengelolaan pangan.
3. Memperkuat kecerdasan emosional ibu hamil: kesehatan emosional adalah fondasi penting dalam kehamilan yang sehat. Melalui sesi edukasi dan pendampingan emosional, ibu hamil diajak untuk lebih memahami dan mengelola emosi mereka. Program ini juga menyediakan ruang konsultasi, baik secara langsung maupun melalui media daring, seperti grup WhatsApp, sehingga ibu hamil dapat berbagi pengalaman dan mendapatkan dukungan.
4. Menyosialisasikan gizi dan pencegahan stunting: selain kebun gizi, sesi sosialisasi mengenai pentingnya gizi selama masa kehamilan menjadi fokus utama program ini. Ibu hamil diajak untuk memahami betapa pentingnya menjaga pola makan sehat untuk mencegah stunting pada bayi mereka.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan kader kesehatan dan ibu hamil di wilayah Puskesmas Kedung 1, Kabupaten Jepara. Metode yang digunakan meliputi:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini, dilakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas Kedung 1 untuk memperoleh data mengenai ibu hamil dan kader kesehatan yang akan terlibat. Selain itu, disusun materi edukasi dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan sasaran program. Tahapan ini mencakup:

- a. Identifikasi dan pemetaan kader kesehatan yang akan dilibatkan dalam program berdasarkan pengalaman dan kesiapan mereka dalam memberikan edukasi.
- b. Penyusunan materi pelatihan yang mencakup aspek gizi, pencegahan stunting, serta teknik penguatan kecerdasan emosional ibu hamil.
- c. Koordinasi dengan tenaga kesehatan, kader, dan masyarakat untuk mendukung kegiatan edukasi dan pengelolaan Stunting Garden.
- d. Penyediaan sarana pendukung

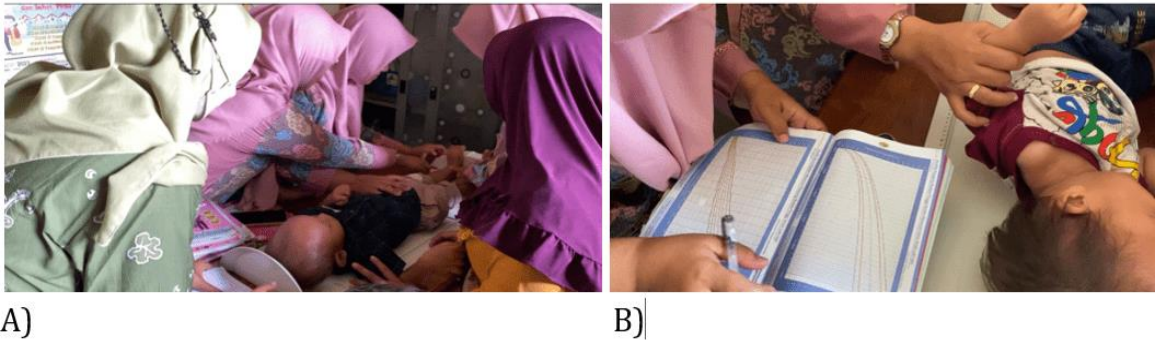
- e. Sosialisasi awal kepada kader dan ibu hamil mengenai tujuan serta manfaat program guna meningkatkan partisipasi aktif.
2. Tahap pelaksanaan
Tahap ini terdiri dari beberapa kegiatan utama yang melibatkan kader kesehatan dan ibu hamil secara aktif:
 - a. Pemberdayaan kader
Kader Gardu Hati (Gerakan Peduli Ibu Hamil Risiko Tinggi) dilatih untuk memberikan edukasi kepada ibu hamil terkait pencegahan stunting dan penguatan kecerdasan emosional. Kader dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.
 - b. Sosialisasi dan edukasi
Dilaksanakan sesi edukasi kepada ibu hamil mengenai pentingnya gizi selama kehamilan dan pencegahan stunting. Selain itu, diberikan edukasi mengenai penguatan kecerdasan emosional ibu hamil sebagai langkah preventif untuk memastikan kesejahteraan ibu dan bayi.
 - c. Pengembangan Stunting Garden
Kader dan ibu hamil diajak untuk mengembangkan Stunting Garden, kebun gizi yang bertujuan untuk meningkatkan asupan nutrisi keluarga melalui penanaman sayuran dan tanaman bergizi. Kegiatan ini didampingi oleh tenaga kesehatan dan ahli pertanian lokal.
 - d. Pendampingan Kecerdasan Emosional
Kader memberikan pendampingan kepada ibu hamil melalui sesi konsultasi, baik secara langsung maupun melalui grup WhatsApp, untuk memantau perkembangan emosional dan kesiapan ibu dalam menghadapi kelahiran.
3. Tahap evaluasi
Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan program serta dampaknya terhadap ibu hamil dan kader yang terlibat. Dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan edukasi untuk mengukur peningkatan pemahaman ibu hamil mengenai gizi, pencegahan stunting, serta kecerdasan emosional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program ini berhasil memberikan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan stunting dan penguatan kecerdasan emosional. Melalui pendekatan partisipatif, kader Gardu Hati dan ibu hamil secara aktif berkontribusi dalam setiap tahap pelaksanaan program. Berikut hasil yang diperoleh berdasarkan setiap komponen metode:

Pemberdayaan Kader

Pelatihan yang diberikan kepada Kader Gardu Hati berhasil meningkatkan kapasitas mereka sebagai penyuluh kesehatan. Kader dilibatkan dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program, sehingga mereka tidak hanya menjadi peserta pasif tetapi juga agen perubahan yang aktif. Keberhasilan ini tercermin dari kemampuan kader dalam menyampaikan edukasi mengenai pencegahan stunting dan pentingnya kecerdasan emosional kepada ibu hamil. Berdasarkan pengamatan lapangan, kader mampu membangun hubungan baik dengan ibu hamil, yang terlihat dari peningkatan jumlah ibu hamil yang terlibat secara aktif dalam program dan partisipasi dalam sesi edukasi.



Gambar 1. Aktivitas kolaborasi pemberdayaan kader. A) Pengukuran antropometri; B) Penentuan status gizi

Kader Gardu Hati berperan sebagai penggerak utama dalam menyampaikan edukasi kepada ibu hamil. Dengan melibatkan mereka dalam seluruh tahapan program, kader tidak hanya memiliki pengetahuan yang cukup tentang stunting dan kecerdasan emosional, tetapi juga kemampuan untuk menyampaikan informasi tersebut kepada ibu hamil dengan cara yang mudah dipahami. Hal ini membuktikan bahwa pemberdayaan kader sebagai agen perubahan merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terkait masalah kesehatan. Kader yang diberdayakan memfasilitasi penjangkauan masyarakat, meningkatkan kesadaran tentang masalah kesehatan kritis seperti stunting dan penyakit degeneratif. Inisiatif telah menyebabkan peningkatan pengetahuan di antara peserta, sebagaimana dibuktikan dengan peningkatan 19,2% dalam memahami stunting (Hanik et al., 2024; Januarti et al., 2024)

Sosialisasi dan edukasi

Sesi edukasi yang dilakukan secara langsung kepada ibu hamil berhasil meningkatkan pemahaman mereka mengenai pentingnya gizi selama kehamilan. Pre-test dan post-test yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan ibu hamil terkait risiko stunting. Sebelum edukasi, banyak ibu hamil yang tidak memahami bahwa kurangnya asupan gizi yang tepat selama kehamilan dapat menyebabkan stunting. Namun, setelah diberikan sosialisasi, mereka menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya menjaga asupan nutrisi seimbang, seperti protein, vitamin, dan mineral. Pemberian edukasi penting bagi ibu hamil untuk dapat melakukan kegiatan preventif mengarah pada pencegahan stunting (Nuradhiani, 2022). Edukasi mengenai kecerdasan emosional juga menunjukkan hasil yang positif, di mana ibu hamil merasa lebih mampu mengelola stres dan kecemasan selama masa kehamilan, yang pada akhirnya berdampak positif pada kondisi psikologis janin. Hal ini selaras dengan Sari et al. (2024), peningkatan kecerdasan emosional juga dapat meningkatkan perilaku pencegahan stunting.



Gambar 2. Sosialisasi dan edukasi bersama motivator, tim, dan peserta. A-B) Silaturahmi tim, kader, dan masyarakat; C) Motivator memberikan penguatan kecerdasan emosional; D) Antusiasme warga mengikuti kegiatan

Kecerdasan emosional yang kuat pada ibu hamil terbukti memiliki dampak positif terhadap kesehatan mereka dan perkembangan janin. Program pendampingan emosional yang dilakukan dalam program ini memberikan ruang bagi ibu hamil untuk mengelola perasaan dan kecemasan mereka dengan lebih baik. Hal ini penting, mengingat tekanan psikologis yang dialami ibu hamil dapat memengaruhi kesehatan janin secara keseluruhan. Dukungan sosial yang kuat, baik dari kader maupun sesama ibu hamil, juga membantu menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan emosional ibu selama masa kehamilan.

Pengembangan Stunting Garden

Salah satu inovasi dalam program ini adalah pengembangan Stunting Garden, yang bertujuan untuk memastikan ketersediaan sayuran bergizi bagi keluarga. Program ini mendapatkan respons positif dari ibu hamil dan kader. Stunting Garden yang dikembangkan di beberapa lokasi menjadi salah satu solusi nyata dalam meningkatkan asupan nutrisi keluarga. Ibu hamil yang terlibat dalam program ini belajar menanam berbagai jenis sayuran, seperti bayam, kangkung, dan cabai, yang kaya akan zat gizi penting bagi pertumbuhan janin. Melalui pendampingan dari tenaga kesehatan dan ahli pertanian lokal, ibu hamil mampu merawat kebun gizi ini dengan baik, dan hasil panennya digunakan sebagai sumber makanan sehat. Dampak jangka panjang dari kegiatan ini adalah peningkatan kesadaran keluarga akan pentingnya konsumsi sayuran segar sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting.



Gambar 3. Pengembangan stunting garden kolaborasi. A) Penyiapan lahan pembibitan;
B) Lahan yang sudah mulai berkembang

Pengembangan Stunting Garden tidak hanya menjadi solusi bagi masalah ketersediaan pangan sehat, tetapi juga membangun kesadaran ibu hamil akan pentingnya konsumsi sayuran segar. Pendirian kebun nutrisi telah terbukti berdampak langsung pada tingkat stunting. Di Desa Krisik, pengurangan stunting sebesar 15% dilaporkan setelah penerapan kebun makanan lokal (Atmadja et al., 2023; Saati et al., 2024). Kebun ini memungkinkan ibu hamil untuk menanam dan mengonsumsi sayuran yang mereka tanam sendiri, yang secara langsung meningkatkan asupan nutrisi keluarga. Kegiatan berkebun juga memberikan manfaat psikologis, karena ibu hamil merasa lebih produktif dan terlibat dalam aktivitas yang mendukung kesehatan mereka dan keluarga. Selain itu, stunting garden juga dapat menjadi sumber bahan baku obat herbal bagi masyarakat. Penggunaan pengobatan tradisional dari tumbuhan sendiri telah dikenal lama dan mengakar dalam budaya masyarakat, dengan berbagai khasiat yang diyakini (Hapsari et al., 2022; Mukti, 2024).

Pendampingan Kecerdasan Emosional

Pendampingan yang dilakukan oleh kader melalui sesi tatap muka dan grup WhatsApp memberikan dampak signifikan pada stabilitas emosional ibu hamil. Berdasarkan hasil observasi, ibu hamil yang mendapatkan pendampingan emosional lebih mampu mengelola stres selama kehamilan, terutama dalam menghadapi masalah keseharian yang dapat memicu kecemasan (Khan et al., 2023). Mereka juga merasa lebih siap menghadapi proses persalinan, dengan adanya dukungan emosional yang kuat dari kader dan sesama ibu hamil. Selain itu, grup WhatsApp menjadi media efektif untuk mendiskusikan masalah yang dihadapi selama kehamilan, dan ibu hamil merasa terbantu dengan adanya ruang untuk berbagi dan mendapatkan saran dari tenaga kesehatan secara cepat.

Penggunaan berbagai media dalam edukasi, seperti diskusi tatap muka dan grup WhatsApp, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang pencegahan stunting. Edukasi langsung memberikan kesempatan bagi ibu hamil untuk berinteraksi dengan tenaga kesehatan dan kader, sehingga mereka dapat lebih memahami pentingnya gizi dan kesehatan mental selama kehamilan (Hankey, 2015; Teweldemedhin et al., 2021). Media digital, seperti grup WhatsApp, memungkinkan edukasi dilakukan secara berkelanjutan, di mana ibu hamil dapat bertanya dan berbagi informasi kapan saja. Hal ini menjadi penting terutama di masa pandemi, di mana pertemuan tatap muka sering kali dibatasi.



Gambar 4. Pendampingan kecerdasan emosional melalui daring maupun tatap muka. A-B) Konsultasi, pendampingan daring; C-D) Kunjungan pada keluarga dengan balita stunting.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan Kader Gardu Hati di wilayah Puskesmas Kedung 1, Kabupaten Jepara, terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil terkait pencegahan stunting dan penguatan kecerdasan emosional. Melalui pendekatan partisipatif, kader kesehatan berhasil dilatih untuk menjadi agen perubahan yang mampu memberikan edukasi dan pendampingan secara aktif kepada ibu hamil. Program ini juga menghasilkan beberapa capaian penting, seperti pengembangan Stunting Garden yang memberikan solusi nyata dalam meningkatkan asupan nutrisi keluarga, serta pendampingan kecerdasan emosional yang membantu ibu hamil mengelola stres dan kecemasan selama kehamilan. Keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari peningkatan signifikan pengetahuan ibu hamil berdasarkan hasil pre-test dan post-test, serta partisipasi aktif dalam kegiatan edukasi dan pengembangan kebun gizi. Program pendampingan yang dilakukan secara langsung maupun melalui grup WhatsApp juga memfasilitasi komunikasi yang berkelanjutan antara ibu hamil dan kader, memungkinkan adanya dukungan sosial dan informasi yang mudah diakses. Dengan metode yang digunakan, program ini

mampu menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan fisik dan mental ibu hamil, yang diharapkan dapat berkontribusi pada pencegahan stunting dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pendekatan ini dapat menjadi model bagi program serupa di wilayah lain, khususnya dalam upaya pemberdayaan kader kesehatan untuk mengatasi masalah kesehatan masyarakat yang kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbie, A., & Nuayi, A. W. (2020). Kaderisasi Surveylans Aktif dan Program Kebun Gizi Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(3), 224–232. <https://doi.org/10.37905/sibermas.v8i3.7981>
- Atmadja, T. F. A.-G., A'yunin, N. A. Q., & Neni, N. (2023). Penerapan Teknologi Dapur Hidup Siaga Stunting Melalui Pelatihan Budikdamber Dan Budidaya Chaya Kepada Ibu Balita. *Mestaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(5), 232–237. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v2i5.147>
- Ayuningtyas, C. E., Jatmika, S. E. D., & Yulianti, R. (2020). Peningkatan Gizi Keluarga melalui Kebun Sayur. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 221–226.
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal & Child Nutrition*, 14(4), e12617. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Danaei, G., Andrews, K. G., Sudfeld, C. R., Fink, G., McCoy, D. C., Peet, E., Sania, A., Smith Fawzi, M. C., Ezzati, M., & Fawzi, W. W. (2016). Risk Factors for Childhood Stunting in 137 Developing Countries: A Comparative Risk Assessment Analysis at Global, Regional, and Country Levels. *PLOS Medicine*, 13(11), e1002164. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1002164>
- Fatmawati, Meldawati, Palimbo, A., & Mahdiyah, D. (2024). Effect of demonstration-method counseling on the understanding of correct breastfeeding techniques among pregnant women. *Health Sciences International Journal*, 2(2), 60–73.
- Goleman, D. (2009). Kecerdasan Emosional: Mengapa EI lebih penting daripada IQ. Gramedia.
- Hanik, U., Setianto, B., Aan Adriansyah, A., Nila Karmila, H., Susantri, M., & Sa'adah, N. (2024). The Initiative To Raise Awareness On Stunting Among Health Cadres In Wonokromo Village. *Darmabakti Cendekia: Journal of Community Service and Engagements*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.20473/dc.V6.I1.2024.1-6>
- Hankey, C. R. (2015). Importance of good health and nutrition before and during pregnancy. In *Early years nutrition and healthy weight* (pp. 1–13). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781119023258.ch1>
- Hapsari, R. A., Sera, A. C., & Aditya, O. (2022). Edukasi Gizi terhadap Sikap Gemar Makan Sayur Kepada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Forum Kesehatan : Media Publikasi Kesehatan Ilmiah*, 12(1), 13–17. <https://doi.org/10.52263/jfk.v12i1.239>
- Januarti, L., Soliha, S., & Yulianto, S. (2024). Pemberdayaan Perempuan Upaya Pencegahan penyakit Degeneratif Keluarga. *ABDIMASNU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.47710/abdimasnu.v4i2.328>
- Khan, I. A., Singh, A., & Malik, N. (2023). Calming the Storm: The Role of Prenatal Counseling in Alleviating Maternal Anxiety. *Scholars Journal of Applied Medical Sciences*, 11(06), 1058–1060. <https://doi.org/10.36347/sjams.2023.v11i06.013>
- Lathifah, N., Kusumawati, L., Palimbo, A., & Jannah, F. (2024). The correlations between the determinants of women's health during pregnancy to the incidence of stunting: Korelasi determinan kesehatan perempuan pada masa kehamilan dengan kejadian stunting. *Health*

- Sciences International Journal, 2(1), 12–23.
<https://hsij.anandafound.com/journal/article/view/17>
- Mukti, B. H. (2024). Ethnobotanical studies of medicinal plants in Borneo: Bridging tradition and pharmaceutical research. *Health Sciences International Journal*, 2(2), 154–168.
<https://hsij.anandafound.com/journal/article/view/41>
- Nathalia, A., Rahmawati, D., Nastiti, K., & Salmarini, D. D. (2024). Factors influencing the occurrence of exclusive breastfeeding failure in six-month-old infants. *Health Sciences International Journal*, 2(2), 96–103.
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak: Penyebab Dan Faktor Risiko Stunting Di Indonesia. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1).
- Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1169>
- Nuradhiani, A. (2022). Upaya Pencegahan Stunting Sejak Dini melalui Pemberian Edukasi pada Ibu Hamil. *Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas*, 3(1), 46.
<https://doi.org/10.52742/jgkp.v3i1.15452>
- Raiten, D. J., & Bremer, A. A. (2020). Exploring the Nutritional Ecology of Stunting: New Approaches to an Old Problem. *Nutrients*, 12(2), 371. <https://doi.org/10.3390/nu12020371>
- Ramadhan, S., Amalia, R. B., & Sudaryanti, L. (2023). Correlation Between Lbw History And Stunting Incidence: A Literature Review. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 7(4), 376–389. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v7i4.2023.376-389>
- Saati, E. A., Andriawan, S., Indratmi, D., & Harini, R. (2024). Peningkatan Peran Pemanfaatan Pekarangan dan Kader Posyandu dalam Membantu Penurunan Masalah Gizi Terutama Stunting Balita di Desa Krisik (Kecamatan Gandusari, Kabupaten Blitar). *JAST : Jurnal Aplikasi Sains Dan Teknologi*, 8(1), 14–27. <https://doi.org/10.33366/jast.v8i1.5617>
- Sari, R. K., Mayangsari, C. P., Mashoedi, I. D., Intan, Y. S. N., Trisnadi, S., & Aprilyanti, D. F. (2024). Strengthening emotional intelligence intervention on behavior changes of mothers in stunting prevention. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, 13(2), 536.
<https://doi.org/10.11591/ijphs.v13i2.23652>
- Sari, R. K., Mayangsari, C. P., Nur Intan, Y. S., Aprilyanti, D. F., Alhasan, A. T., & Sembodo, T. (2023). Mother pregnancy age association with the incidence of low birth weight infants. *Science, Engineering and Health Studies*, 23050010.
<https://doi.org/10.69598/sehs.17.23050010>
- Teweldemedhin, L. G., Amanuel, H. G., Berhe, S. A., Gebreyohans, G., Tsige, Z., & Habte, E. (2021). Effect of nutrition education by health professionals on pregnancy-specific nutrition knowledge and healthy dietary practice among pregnant women in Asmara, Eritrea: a quasi-experimental study. *BMJ Nutrition, Prevention & Health*, 4(1), 181–194.
<https://doi.org/10.1136/bmjnp-2020-000159>
- Triana, A. M., Indriani, T. E., Malon, K., Usfal, A. E., Reis, A. S. J. D. R., Kwen, M. S. C., Nulle, D. B., Lau, C. M. P., Raga, M. C., Kodi, P. A. Y., Tangu, A., Manehat, V., Galung, T. A., Lima, I. R., Teku, J. S., & Lomi, A. N. K. (2023). Upaya pencegahan dan penanganan stunting melalui program kebun gizi di Desa Kunheun, Kupang Barat. 6(1).
- Zohar, D., & Marshall, I. (2007). *SQ-Kecerdasan spiritual*. Mizan Pustaka.